



Lestariakan Andong sebagai Moda Transportasi Tradisional

YOGYA (MERAPI) - Sebanyak 30 andong turut ambil bagian dalam Kontes Kuda Andong yang diselenggarakan Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan di halaman parkir Gedung DPRD DIY, Minggu (30/11). Acara yang mengangkat tema 'Kuda Sehat dan Sejahtera untuk Transportasi Tradisional, Pariwisata, dan Budaya' ini digelar sebagai upaya edukasi, pelestarian, dan apresiasi terhadap keberadaan kuda andong sebagai transportasi tradisional yang menjadi ikon pariwisata dan budaya Kota Yogyakarta.

Usai menjalani pemeriksaan kesehatan oleh Dinas Pertanian dan Pangan, peserta mengikuti Parade Andong dengan rute DPRD DIY - Jalan Malioboro - Jalan Panembahan Senopati - Jalan Mataram - Jalan Abu Bakar Ali dan kembali ke DPRD DIY. Parade ini menarik perhatian masyarakat dan wisatawan yang menikmati arak-arakan andong berhias.

Kontes Kuda Andong tahun ini memperebutkan Juara Umum Piala Wali Kota Yogyakarta, yang diberikan kepada kelompok jasa andong wisata dengan raihan juara terbanyak dari total 14 kelompok yang berpartisipasi.

Untuk kategori lomba lainnya meliputi Kuda Penampilan Terbaik (Best Performance) - Piala Dekan Fakultas Peternakan UGM, Kuda Sehat, Andong Terbaik, Kusir Terbaik yang di mana setiap kategori menetapkan tiga pemenang yakni Juara 1, Juara 2, dan Juara 3.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, hadir

menyaksikan kemeriahan kontes, termasuk penampilan andong yang dihias unik oleh peserta. Ia menegaskan pentingnya menjaga keberlangsungan andong sebagai bagian dari identitas istimewa Yogyakarta.

"Andong adalah alat transportasi tradisional yang harus dilestarikan. Di beberapa tempat, transportasi tradisional sudah punah, tetapi di Yogya, khususnya Malioboro, masih bisa dipertahankan," kata Hasto.

Menurutnya, keberadaan Festival Andong harus terus didukung karena menjadi daya tarik wisata dan menguatkan karakter budaya di Kota Yogyakarta. "Andong akan kita pertahankan sebagai alat transportasi tradisional yang menandai keistimewaan Yogyakarta. Ini juga menjadi atraksi menarik bagi wisatawan. Andong harus dipertahankan untuk selamanya," tegasnya.

Hasto juga menyoroti pentingnya pola perawatan yang baik bagi kesehatan kuda andong. Ia menyampaikan, harapan agar dokter hewan dan para pemilik dapat membangun kebiasaan perawatan yang tepat. "Kuda itu punya perilaku yang bisa dititani. Jadwal BAB dan kencingnya harus diperhatikan agar tetap sehat. Jika menahan kencing, itu bisa sakit dan berbahaya," ungkapnya.

Ia menambahkan, jumlah andong di Kota Yogyakarta mencapai sekitar 400 andong, sementara area Malioboro hanya mampu menampung 40 sampai 60 andong. Karena itu diperlukan lokasi khusus sebagai area antre beserta fasilitas sanitasi, termasuk WC untuk andong.

Salah satu peserta

Kontes Kuda Andong, Dwi Gus Cahyono, mengapresiasi penyelenggaraan festival budaya ini. Menurutnya, kegiatan ini bukan hanya memperkuat relasi antara kusir dan pemerintah, tetapi juga menjadi ruang pelestarian budaya. "Acara seperti ini positif dan mendekatkan kusir dengan pemerintah. Harapannya bisa jadi agenda tahunan supaya kita tetap kompak. Andong juga kan ikon Yogya," ungkapnya. (*)-d



MERAPI-Dok. Pemkot Yogyakarta
Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo saat melihat kondisi kesehatan kuda.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005